

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan merupakan salah satu hewan aquatic yang memiliki tulang belakang, bernafas menggunakan insang, dan hidup di dalam air (Adrim 2010). Ikan merupakan salah biota laut yang bisa digunakan sebagai indikator struktur komunitas di suatu perairan. Karena keberadaan ikan mempengaruhi keseimbangan ekosistem yang ada di suatu perairan. Perairan Indonesia memiliki struktur komunitas ikan yang berbeda-beda antar perairan. Menganalisa struktur komunitas ikan meliputi indeks dominasi, indeks keanekaragaman dan indeks keseragaman (Latuconsina 2014).

Beberapa ikan hidup di padang lamun, ada yang tidak menetap seperti hanya untuk memijah atau mencari makan dan lamun menjadi tempat berlindung (Kaeli *et al* 2016). Padang lamun secara ekologi, pemegang peranan penting dalam keseimbangan ekosistem perairan dan keanekaragaman biota laut (Riniatsih 2016). Massa daun lamun juga akan menurunkan pencahayaan matahari di siang hari, melindungi dasar perairan dan memungkinkan pengembangan lingkungan mikro pada dasar vegetasi sehingga merupakan habitat potensial bagi komunitas ikan untuk berlindung, mencari makan, dan memijah (Aswandy dan Azkab, 2000 *dalam Waheda et al* 2015).

Salah satu yang memiliki hamparan lamun adalah Madura. Madura juga terdiri dari pulau-pulau kecil yang masih asri. Seperti halnya, Pulau Sapudi yang dikenal sebagai pulau Sapi karena penduduknya banyak berternak sapi. Pulau ini merupakan sebuah pulau kecil terbesar kedua di antara gugusan pulau di sebelah timur Pulau Madura yang dihuni dengan jumlah penduduk terbanyak di antara pulau lainnya, luas Pulau Sapudi sekitar 35 km². dan sedikit terjadinya pencemaran disana sehingga keseimbangan ekosistem di perairan pulau Sapudi masih terjaga keasriaan (Maryani dan Suharmiati 2013). Beberapa masyarakat disana mata pencariannya nelayan, 569 nelayan diantaranya menangkap ikan dengan cara destruktif. Pada pulau ini sebaran terumbu karangnya sangat luas, sehingga keberadaan ekosistem lamun relatif jauh dari daerah pantai. (Romadhon 2004).

Ekosistem yang cukup luas di lingkungan perairan dangkal adalah padang lamun. Disamping mempunyai produktivitas biologis yang tinggi dari padang lamun, kekayaan ikan juga terkonsentrasi di padang lamun. Ekosistem lamun memiliki distribusi cukup luas pada daerah tropik. (Adrim 2006). Mengingat pentingnya peranan sumberdaya lamun bagi biota yang berasosiasi dengan ekosistem tersebut, maka diperlukan kajian mengenai keterkaitan lamun terhadap biota laut yang berasosiasi terutama ikan. Kemudian di pulau Sapudi juga memiliki hamparan lamun yang cukup luas dan kurangnya data mengenai lamun di pulau tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah kerapatan lamun memiliki pengaruh terhadap struktur komunitas ikan di perairan Sapudi Kabupaten Sumenep.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada struktur komunitas ikan seperti perhitungan , indeks keseragaman, indeks keanekaragaman (H'), indeks dominasi (C), dan indeks keseragaman (E) pada padang lamun di perairan Sapudi dan parameter kualitas perairan sebagai data penunjang.

1.4 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui kualitas perairan di Desa Pancor Pulau Sapudi
2. Mengetahui spesies-spesies ikan pada padang lamun
3. Mengetahui struktur komunitas ikan pada padang lamun di perairan Sapudi Kabupaten Sumenep

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pengelolaan perikanan ke depan terkait peranan ekologis ekosistem padang lamun bagi sumberdaya hayati ikan.